

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Jenis/ Desain/ Rancangan Laporan Kasus

Metode yang akan digunakan pada karya tulis ilmiah ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan desain laporan kasus. laporan kasus kasus pada penelitian berupa asuhan keperawatan pada bersihan jalan napas tidak efektif akibat tuberkulosis, dilakukan lima proses keperawatan yaitu pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

B. Subyek Laporan Kasus

Subyek yang digunakan pada laporan kasus ini adalah pasien yang mengalami penyakit tuberkulosis dengan bersihan jalan napas tidak efektif menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pasien tuberkulosis yang terdiagnosa dalam keadaan sadar dengan diagnosis keperawatan, bersihan jalan napas tidak efektif
- b. Suami / Keluarga yang bersedia istri/keluarganya bersedia sebagai responden dengan menandatangani informed consent saat pengambilan data dan pelaksanaan asuhan keperawatan.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pasien dengan penurunan kesadaran
- b. Pasien tuberkulosis yang tidak mampu mengikuti intruksi

C. Fokus laporan kasus

Fokus laporan dalam penelitian ini yaitu melakukan asuhan keperawatan pada Tn.B dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas tembuku 1 Tahun 2025. Meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa perawatan, intervensi perawatan, implementasi perawatan, dan evaluasi perawatan dengan lama yaitu 5 hari.

D. Definisi Operasional dari Fokus Laporan Kasus

Definisi operasional merupakan variabel operasional yang dilakukan penelitian berdasarkan karakteristik yang diamati. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter ukuran dalam penelitian. Dalam menghindari perbedaan persepsi, maka perlu disusun definisi operasional yang merupakan penjelasan lanjut dari variabel sebagai berikut :

Tabel 4
Definisi Operasional dari Fokus Laporan Kasus Pada pasien dengan Bersihan jalan napas tidak efektif akibat Tuberkulosis 2025

No	variabel	Definisi opsional	Alat ukur	Cara pengumpulan data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Asuhan keperawatan pada Tn.B dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat tuberkulosis	Menguraikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien tuberkulosis dengan bersihan jalan napas tidak efektif dari Mulai pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi hingga evaluasi	Lembar pengumpulan data	Wawancara Laporan dokumentasi

E. Instrumen laporan kasus

Instrumen dalam laporan kasus merupakan sarana yang digunakan untuk menilai atau mengamati berbagai perubahan alam maupun sosial. Alat yang dimanfaatkan dalam proses pengumpulan data disebut sebagai instrumen penelitian. Laporan kasus ini, instrumen yang digunakan salah satunya Formulir atau format pengkajian asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis (terlampir).

F. Metode Pengumpulan data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek laporan kasus berdasarkan format pengkajian gangguan pola tidur pada pasien post section saecarea (data biografi pasien, kaji keluhan pasien, dll), observasi dan

wawancara. Data diperoleh dari subyek penelitian menggunakan lembar format pengkajian asuhan keperawatan.

b. Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah data klien dengan tuberkulosis yang diperoleh dari catatan Puskesmas Tembuku 1 salah satunya adalah hasil lab pemeriksaan dahak pasien.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Dharma, 2015). Pengumpulan data pada laporan kasus ini dilakukan dengan cara, pemeriksaan fisik, observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

G. Langkah-langkah Pengumpulan Kasus

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan laporan kasus ini yaitu:

1. Melakukan pengurusan surat izin penelitian dari institusi pendidikan yang ditujukan kepada instansi kesehatan yang akan dilakukan penelitian yaitu Puskesmas Tembuku 1
2. Setelah mendapatkan surat ijin dari instansi rumah sakit, lalu diberikan izin untuk mendatangi rumah keluarga pasien, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
3. Menentukan responden penelitian dengan melihat data yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

4. Memberikan lembar persetujuan kepada keluarga pasien, apabila pasien diizinkan untuk diteliti maka keluarga pasien harus menandatangani lembar persetujuan.
5. Setelah keluarga pasien menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti akan melakukan identifikasi terhadap proses keperawatan Melakukan pengkajian keperawatan dengan wawancara yakni untuk mengumpulkan data secara sistematis untuk mengidentifikasi keadaan kesehatan yang dialami klien sekarang dan masa lalu untuk perumusan masalah keperawatan
6. Peneliti mengumpulkan data melalui pengkajian wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik secara langsung.
7. Pendekatan secara informal kepada subjek studi kasus dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, prosedur penelitian, serta hak dan kewajiban subjek studi kasus selama mengikuti kegiatan penelitian.
8. Pasien yang bersedia untuk diberikan asuhan keperawatan akan dilakukan pengkajian keperawatan dengan cara wawancara, observasi, pengukuran vital sign, pemeriksaan head to toe dan pemeriksaan psikososial.
9. Mengolah data yang terkumpul dan merencanakan intervensi keperawatan yang akan dilakukan sesuai dengan SIKI.
10. Melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun. dan melakukan dokumentasi keperawatan.

H. Lokasi Dan Waktu Laporan Kasus

Penelitian laporan kasus ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tembuku 1, waktu pelaksanaan pelaporan kasus ini adalah 5 hari yang dilaksanakan pada bulan 31 Mei 2025.

I. Analisis Data Dan Penyajian Data

Analisis data dilaksanakan secara deskriptif, dimana peneliti mendalami tindakan keperawatan pada pasien bersihan jalan napas tidak efektif akibat tuberkulosis. Langkah pelaksanaan analisis data ini dilakukan sebagai berikut;

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara keluarga responden, observasi, dan dokumentasi (Hardani et al., 2020) hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Penyajian data

Data diberikan dalam format asuhan keperawatan dengan desain laporan kasus deskriptif.

J. Etika Laporan Kasus

Penelitian keperawatan pada umumnya melibatkan manusia sebagai subjek penelitian. Penelitian pada salah satu aspek yang dimiliki subjek dapat mempengaruhi dan berisiko menimbulkan masalah pada aspek lain. Sehingga penelitian studi kasus perlu dikawal dengan etika yang memberikan jaminan bahwa keuntungan yang didapat dari penelitian jauh melebihi efek samping yang didapat.

Hal ini dilaksanakan supaya peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek dalam penelitian (Nursalam, 2020).

1. *Autonomy* / menghormati harkat dan martabat manusia

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam melakukan riset kesehatan, peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan. Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden (Heryana, 2020).

2. *Confidentiality*/kerahasiaan

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi partisipan terjaga serta data-data yang berkaitan dengan partisipan seperti alamat dan lainnya tersimpan dengan aman. Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode reponden bukan nama asli responden (Heryana, 2020).

3. *Justice*/keadilan

Prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan (equality) dan keadilan (fairness) dalam memperoleh risiko dan manfaat penelitian, serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian. Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi (Heryana, 2020).

4. *Beneficience* dan *non maleficience*

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak serta peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan (Heryana, 2020).